

# Peningkatan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Calon Guru Melalui Kegiatan Analisis Artikel Ilmiah Dari Jurnal Nasional

Hikmawati<sup>1\*</sup>, Haerunisyah Sahidu<sup>1</sup>, Syahril Ayub<sup>1</sup>, Kosim<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.32>

## Article Info

Received: April 25<sup>th</sup>, 2021

Revised: June 18<sup>th</sup>, 2021

Accepted: June 24<sup>th</sup>, 2021

**Abstract:** Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru melalui kegiatan analisis artikel ilmiah dari jurnal nasional yang ada di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara daring sejak bulan Maret hingga Mei 2021 sebanyak 12 kali pertemuan. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa calon guru dari salah satu universitas di kota Mataram sebanyak 27 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Mahasiswa diberikan penjelasan materi pada tiap kali pertemuan melalui platform google meet. Mahasiswa diberikan kesempatan bertanya secara lisan. Mahasiswa ditugaskan untuk mencari artikel ilmiah dari jurnal nasional sesuai dengan topik yang dibahas, kegiatan ini dilakukan melalui penelusuran google. Mahasiswa mengunduh file artikel ilmiah dari jurnal nasional, lalu mengunggah file tersebut melalui fitur "Forum Diskusi" yang disiapkan pada platform LMS (*Learning Management System*). Selanjutnya, mahasiswa berdiskusi bersama anggota kelompok sesuai petunjuk diskusi melalui fitur "Forum Diskusi" tersebut. Nilai keterampilan komunikasi diperoleh berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas diskusi mahasiswa pada fitur "Forum Diskusi" dengan menggunakan skala 5. Peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru dilihat dari peningkatan tiap indikator pada pertemuan 1 dan pertemuan 12. Hasil pengamatan menunjukkan skor keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru pada pertemuan pertama sebesar 55 (kategori kurang) sedangkan pada pertemuan terakhir sebesar 80 (kategori baik). Nilai N-gain diperoleh sebesar 57 yang berada pada kriteria sedang. Dengan demikian, terdapat peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru melalui kegiatan analisis artikel ilmiah dari jurnal nasional.

**Kata Kunci:** Keterampilan komunikasi; guru; analisis artikel.

**Abstract:** The purpose of this service activity is to improve the communication skills of prospective teacher students through the analysis of scientific articles from national journals in Indonesia. This activity was carried out online from March to May 2021 as many as 12 meetings. Participants of this activity were 27 student teacher candidates from a university in the city of Mataram. The method of implementing this activity is: Students are given an explanation of the material at each meeting via the google meet platform. Students are given the opportunity to ask questions verbally. Students are assigned to search for scientific articles from national journals according to the topics discussed, this activity is carried out through google search. Students download scientific article files from national journals, then upload the file through the "Discussion Forum" feature prepared on the LMS (*Learning Management System*) platform. Furthermore, students discuss with group members according to discussion instructions through the "Discussion Forum" feature. The value of communication skills is obtained based on the observations of observers on student discussion activities on the "Discussion Forum" feature using a scale of 5. The improvement in communication skills of prospective teacher students is seen from the increase in each indicator at meeting 1 and meeting 12. The results of the observations show the communication skills score of prospective teacher students at the first meeting it was 55 (poor category) while at the last meeting it was 80 (good category). The N-gain value was 57 which was in the medium criteria. Thus, there is an increase in the communication skills of prospective teacher students through the analysis of scientific articles from national journals.

**Keywords:** communication skills; teacher; article analysis.

**Citation:** Hikmawati, H., Sahidu, H., Ayub, S., & Kosim, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Calon Guru Melalui Kegiatan Analisis Artikel Ilmiah Dari Jurnal Nasional. *Unram Journal of Community Service*, 2(2), 33-37. doi:<https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.32>

## Pendahuluan

Menghasilkan karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini

telah diatur dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen, dengan tujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru (Hadisaputra, et al, 2020).

Email: [hikmawati@unram.ac.id](mailto:hikmawati@unram.ac.id)

Dengan demikian, mahasiswa calon guru perlu dilatih untuk tujuan tersebut, salah satunya melalui pendampingan melakukan analisis artikel ilmiah dalam jurnal nasional. Mahasiswa dengan sendirinya akan mengetahui struktur (sistematika) artikel sebagai salah satu bentuk karya ilmiah, sehingga kelak dapat bermanfaat ketika mahasiswa melaksanakan tugas akhir (skripsi).

Guru yang handal, termasuk mahasiswa calon guru, sudah seharusnya menguasai berbagai model pembelajaran dan bagaimana mengelola kelas dengan baik (Kurniawan & Survani, 2018). Khusus untuk guru bidang IPA (Biologi, Fisika, dan Kimia), terdapat tambahan kompetensi yang harus dimiliki yakni pemahaman tentang laboratorium dalam pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru harus mencari informasi pengetahuan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi guru profesional sehingga nanti dapat menjadi guru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meliputi: model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, termasuk pengelolaan kelas dan laboratorium IPA.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, informasi, komunikasi (TIK) seperti pembelajaran dalam jaringan berbasis LMS menjadi menarik pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Menurut Widodo, dkk (2020), siswa (dan mahasiswa) generasi Z (Gen-Z) menyukai pembelajaran multimedia interaktif, dan pembelajaran interaktif secara daring dapat meningkatkan literasi sains. Menurut Garad, dkk (2021), pembelajaran jarak jauh atau daring yang memanfaatkan LMS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu infrastruktur e-learning dan kompetensi kognitif peserta didik/mahasiswa, guru/dosen dan staf administrasi.

Keterampilan seseorang yang harus dimiliki pada abad 21 berhubungan dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi atau yang dikenal dengan istilah TIK (Chalkiadaki, 2018). Disamping TIK, literasi ilmiah dan nilai-nilai pendidikan karakter merupakan topik yang menonjol dalam pendidikan di Indonesia, dan berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan siswa abad 21 (Faisal & Martin, 2020). Mahasiswa sebagai calon guru sudah seharusnya dibekali dengan keterampilan tersebut sehingga dapat bersaing secara global. Tiap keterampilan memiliki indikator tertentu, untuk keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru dapat ditinjau dari 3 aspek yaitu kemampuannya dalam menjawab pertanyaan, kemampuannya dalam mengkomunikasikan gagasan berupa simbol maupun tabel, dan kemampuannya dalam bekerjasama di kelompok diskusi ketika pembelajaran di kelas (dan atau kelas virtual).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru melalui kegiatan analisis artikel ilmiah dari jurnal nasional yang ada di Indonesia.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring melalui SPADA UNRAM (Sistem Pembelajaran Daring Universitas Mataram) yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sekali per minggu, sebanyak 12 kali. Kegiatan pengabdian ini membahas 7 topik yaitu: model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah, model pengajaran langsung, pendekatan pembelajaran, laboratorium dalam pembelajaran fisika, dan pengelolaan kelas.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh mahasiswa calon guru dari salah satu universitas di kota Mataram sebanyak 27 orang peserta. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Mahasiswa diberikan penjelasan materi pada tiap kali pertemuan melalui platform google meet; 2) Mahasiswa diberikan kesempatan bertanya secara lisan; 3) Mahasiswa ditugaskan untuk mencari artikel ilmiah dari jurnal nasional sesuai dengan topik yang dibahas, kegiatan ini dilakukan melalui penelusuran google; 4) Mahasiswa mengunduh file artikel ilmiah dari jurnal nasional, lalu mengunggah file tersebut melalui fitur "Forum Diskusi" yang disiapkan pada platform LMS (Learning Management System); 5) Mahasiswa berdiskusi bersama anggota kelompok sesuai petunjuk diskusi melalui fitur "Forum Diskusi" tersebut.

Nilai keterampilan komunikasi diperoleh berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas diskusi mahasiswa pada fitur "Forum Diskusi" dengan menggunakan skala 5. Peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru dilihat dari peningkatan tiap indikator pada pertemuan 1 dan pertemuan 12.

Keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru yang dinilai terdiri atas 3 indikator yakni: 1) kemampuan menjawab pertanyaan; 2) kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol atau tabel; 3) kemampuan kerja sama dalam kelompok. Kriteria penilaian keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru dimodifikasi oleh Penulis berdasarkan Trianto (2008), Sahidu (2013), dan Kemendikbud (2013) seperti pada Tabel 1. Skor penilaian setiap indikator menggunakan skala 5 (Sahidu, 2013, Kemendikbud, 2013 dan Trianto, 2008), sedangkan nilai presentase diperoleh melalui skor mentah dibagi skor maksimum dikali 100 (Purwanto, 2004).

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

No	Skor	Nilai	Kriteria
1	5	86-100	Sangat Baik
2	4	76-85	Baik
3	3	60-75	Cukup Baik
4	2	55-59	Kurang Baik
5	1	≤ 54	Tidak Baik

Peningkatan skor dihitung menggunakan *N-gain* (Hake, 1999) melalui persamaan:

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

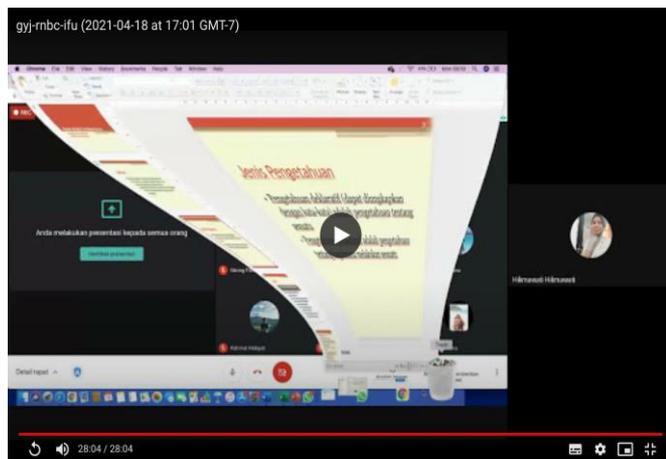
Kriteria perolehan *N-gain* terbagi ke dalam 3 kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kriteria Perolehan *N-gain*

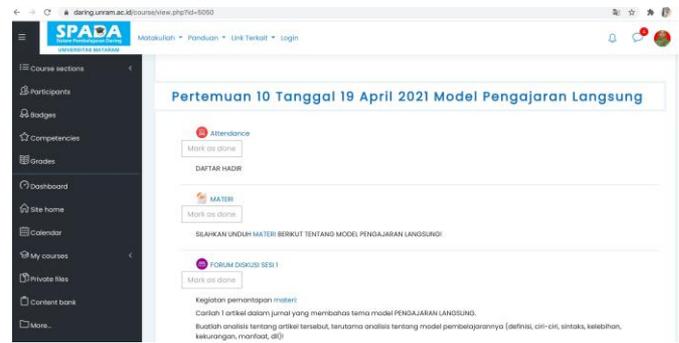
No	Interval (%)	Kriteria
1	$g > 70$	Tinggi
2	$30 \leq g \leq 70$	Sedang
3	$g < 30$	Rendah

**Hasil dan Pembahasan**

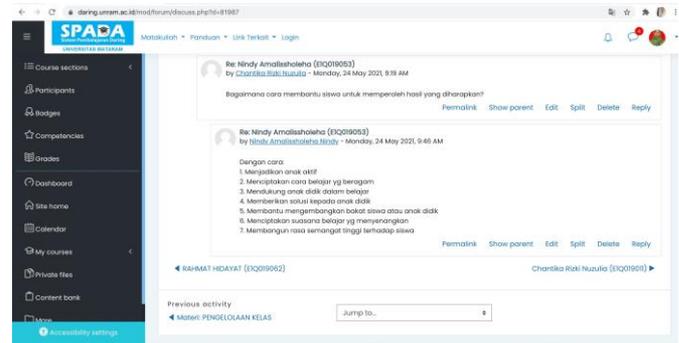
Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Kegiatan penyampaian materi tentang 7 topik dibahas melalui google meet, yang dapat dilihat pada Gambar 1. Fitur “Forum Diskusi” pada LMS dalam SPADA UNRAM dapat dilihat pada Gambar 2, sedangkan contoh aktivitas mahasiswa bersama anggota kelompok dapat dilihat pada Gambar 3. Aktivitas diskusi ini melatih kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dari mahasiswa lain, mahasiswa berlatih mengkomunikasikan gagasannya melalui simbol atau tabel, dan melatih kemampuan kerja sama mahasiswa dalam kelompok diskusi.



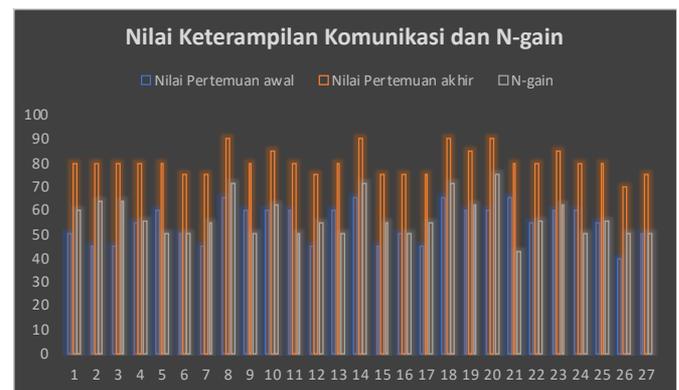
Gambar 1. Penyampaian materi melalui google meet



Gambar 2. Fitur “Forum Diskusi” pada LMS



Gambar 3. Contoh diskusi mahasiswa pada LMS



Gambar 4. Nilai keterampilan komunikasi dan N-gain

Gambar 4 memberikan data bahwa nilai keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru meningkat dari pertemuan pertama sebesar 55 (berada pada kategori kurang) meningkat pada pertemuan terakhir menjadi sebesar 80 (berada pada kategori baik). Peningkatan skor yang dihitung berdasarkan nilai *N-gain* menunjukkan skor sebesar 57 yang berarti bahwa peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru berada pada kriteria sedang.

Salah satu keterampilan esensial bagi mahasiswa calon guru IPA masa depan adalah komunikasi ilmiah. Kemampuan komunikasi tersebut dipengaruhi oleh aspek sosial budaya. Aspek sosial budaya mahasiswa calon guru bervariasi sesuai dengan karakteristik daerah asal, bahasa daerah, bahasa yang berbeda, budaya daerah, dan sikap sosial yang berbeda pula (Taufiq & Rokhman, 2020).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan sosial budaya untuk mengkonstruksi makna dari interaksi antara pengetahuan sebelumnya dengan peristiwa yang terjadi. Ke depan, peran guru semakin perlu mengedepankan pembelajaran nilai dan sikap. Pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitif saja (akademik), melainkan keterampilan sosial siswa, seperti sikap kooperatif dan toleransi (Mahpudz, dkk., 2019). Keterampilan lainnya yang dibutuhkan untuk kompetensi mahasiswa calon guru pada abad 21 adalah kolaborasi dan komunikasi.

Saat ini, teknologi telah menjadi kebutuhan pendidikan di era global-digital. Paradigma pembelajaran abad 21 memiliki ciri yaitu prinsip keterbukaan informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi memiliki dampak terhadap pengembangan kompetensi guru dan kurikulum pendidikan guru (Farisi, 2016).

Sebagian besar guru belum menguasai indikator kinerja mengajar yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan abad 21 meliputi: perencanaan dan pengorganisasian pengalaman mengajar, membangun pengetahuan, pengelolaan kelompok dan kelas, strategi pengajaran, penilaian, kegiatan ekstra, pengembangan profesional dan persyaratan keterampilan abad 21. Mereka juga tidak memiliki perspektif dan praktik pengajaran yang mendalam terkait dengan pengembangan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, perlu upaya yang dapat mendorong para guru untuk membangun kesadaran mereka tentang keterampilan abad ke-21 dan memahami bagaimana mengintegrasikannya ke dalam rencana pengajaran, dan mengintegrasikannya sebagai tujuan umum kurikulum pendidikan. Selain itu, pendidikan dan digital pengajaran harus diintegrasikan sebagai bagian dari proses pendidikan, juga mengembangkan kinerja guru dalam cara mengembangkan dan menilai keterampilan abad ke-21 (Yousif, 2018).

Seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang benar untuk mempraktikkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Elis, 2017). Demikian pula halnya dengan mahasiswa calon guru ketika praktek mengajar ke kelas yang sesungguhnya (saat melaksanakan program KKN maupun PPL di sekolah).

Dengan demikian, kurikulum nasional perlu diubah secara drastis agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk abad ke-21 (Voogt & Roblin, 2012). Menurut Saavedra & Opfer (2012), meskipun pendekatan lintas sistem pendidikan nasional berbeda, negara-negara berikut ini serupa dalam mengakui kebutuhan akan pemikiran yang lebih canggih dan keterampilan komunikasi. Hong Kong: Learning to Learn reformasi membahas pembelajaran terapan dan

pengalaman belajar "lainnya", termasuk pembelajaran layanan dan tempat kerja. Jepang: Reformasi pendidikan Semangat untuk Hidup menekankan pentingnya eksperimen, penemuan masalah, dan pemecahan masalah daripada menghafal. China: Penekanan yang lebih besar pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bekerja dalam tim, mengajukan dan memecahkan masalah, serta belajar untuk belajar. Finlandia: Fokus baru pada "keterampilan warga negara": (1) keterampilan berpikir, termasuk pemecahan masalah dan berpikir kreatif; (2) cara bekerja dan berinteraksi; (3) kerajinan dan keterampilan ekspresif; (4) partisipasi dan inisiatif; dan (5) kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi. Singapura: Kerangka Kerja Baru untuk Kompetensi Abad 21 dan Hasil Siswa dimaksudkan untuk memposisikan siswa dengan lebih baik untuk memanfaatkan peluang global. Amerika Serikat: Common Core State Standards Initiative mendefinisikan ulang standar untuk menjadikannya "termasuk konten yang ketat dan penerapan pengetahuan melalui keterampilan tingkat tinggi, sehingga semua siswa siap menghadapi abad ke-21".

Guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam pengajaran mereka dan mencontohkan keterampilan ini untuk siswanya. Dengan kata lain, seorang guru, termasuk mahasiswa calon guru, harus tetap up-to-date dalam bidang pengajaran yang berubah dengan cepat (Alamri, 2020).

## Kesimpulan

Keterampilan komunikasi mahasiswa perlu ditingkatkan untuk menghadapi persaingan global pada abad 21. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendampingi mahasiswa calon guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi melalui analisis artikel ilmiah pada jurnal nasional yang ada di Indonesia. Kegiatan pendampingan seperti ini perlu dilakukan dengan cara integrasi ke dalam perkuliahan ataupun kegiatan khusus dalam bentuk pelatihan.

## Referensi

- Alamri, H., R., H. (2020). Teachers' 21st-Century Skills: How do Saudi EFL Students Evaluate their Use? *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2): 42-55. DOI: 10.36348/sjhss.2020.v05i02.003.
- Chalkiadaki, A. (2018). A Systematic Literature Review of 21st Century Skills and Competencies in Primary Education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1-16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1131a>

- Elis, R., D. (2017). 21st Century Competencies – What are they and are we teaching them? *ELIS Research Digest*, Vol. 4, Issue 4, pp. 47-64. [www.elis.moe.edu.sg](http://www.elis.moe.edu.sg)
- Faisal, G. M. Gi & S. N. Martin. (2020). Analysis Of Government-Funded Research In Indonesia From 2014-2018: Implications For Research Trends In Science Education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9 (2) (2020) 146-158. DOI: 10.15294/jpii.v9i2.23174
- Farisi, M., I. (2016). Developing The 21st-Century Social Studies Skills Through Technology Integration. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, Volume: 17 Number: 1 Article 2, 16-30.
- Garad, A., Al-Ansi, A., M. & Qamari, I. N. (2021). The Role Of E-Learning Infrastructure And Cognitive Competence In Distance Learning Effectiveness During The Covid-19 Pandemic. *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 40, No. 1, 81-91. doi:10.21831/cp.v40i1.33474.
- Hadisaputra, S., Gunawan., & Jiwandono, I.S. (2020). Pengabdian pada Masyarakat: Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Internasional Bereputasi dengan Faktor Dampak yang Tinggi. *Unram Journal of Community Service* 1(1), 6-11.
- Hake, R. 1999. *Analyzing Change/ Gain Score*. Indiana: Indiana University.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, I. S. & Survani, R. (2018). Integrasi Etnopedagogi dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Biologi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2018. hlm. 15-24. DOI: <https://doi.org/10.29210/119200>.
- Mahpudz, A., Jamaludin & Palimbong, A. (2019). Tolerance Learning to Develop Students Social Skills in the 21st Century. Proceedings of the International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 458.
- Purwanto, M., N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saavedra, A., R. & Opfer, V., D. (2012). *Teaching And Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences*. RAND Corporation - Asia Society.
- Sahidu, C. 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Lombok Barat NTB: Arga Puji Press.
- Taufiq, M. & Rokhman, F. (2020). Scientific Communication Skills Profile Of Prospective Science Teachers Based On Sociocultural Aspects. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9 (2) (2020) 187-193. DOI: 10.15294/jpii.v9i2.24366.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Voogt, J. & Roblin, N., P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences: Implications for national curriculum policies. *J. CURRICULUM STUDIES*, 2012, VOL. 44, NO. 3, 299–321.
- Widodo, W., Sudibyo, E., Suryanti, Sari, D., A., P., Inzanah, & Setiawan, B. (2020). The Effectiveness Of Gadget-Based Interactive Multimedia In Improving Generation Z's Scientific Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9 (2), 248-256. DOI: 10.15294/jpii.v9i2.23208.
- Yousif, Y., A., K. (2018). Assessing Islamic Education Teachers' Performance In Developing Of The 21st Century Skills For Secondary School Students. *International Interdisciplinary Journal of Education*, Volume 7, Issue 4, 135-148.